



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14386-14397

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam

Alfiandrizarl^{1✉}, Zulfani Sesmiarni², Indra Devi³, Aisyah Syafitri⁴,
Ali Mustopa Yakub Simbolon⁵

Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: alfiandrizarl399@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah. Kedisiplinan guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian siswa. Namun, tantangan dalam menjaga kedisiplinan guru seringkali timbul di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru di beberapa sekolah. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Pertama, kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan guru, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan umpan balik konstruktif. Kedua, mereka mengadakan pertemuan rutin untuk membahas masalah kedisiplinan dan memberikan pelatihan khusus yang berkaitan dengan etika dan kedisiplinan guru. Ketiga, kepala sekolah memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru yang menunjukkan kedisiplinan yang baik. Selain itu, kepala sekolah juga mengimplementasikan kebijakan yang konsisten dan transparan terkait kedisiplinan guru. Mereka mengembangkan aturan dan prosedur yang jelas, serta memberlakukan sanksi yang proporsional untuk pelanggaran kedisiplinan. Kepala sekolah juga bekerja sama dengan komite disiplin dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait kedisiplinan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru melibatkan komunikasi yang baik, pelatihan khusus, penghargaan, kebijakan konsisten, dan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi siswa dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

Kata Kunci : *Strategi, Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru*

Abstract

This study aims to analyze the principal's strategy in improving teacher discipline in schools. Teacher discipline plays an important role in creating an effective learning environment and makes a positive contribution to student achievement. However, challenges in maintaining teacher discipline often arise in the school environment. This study uses a qualitative approach by interviewing principals and teachers in several schools. The data collected was analyzed using descriptive analysis methods to identify strategies used by school principals to improve teacher discipline. The results of the study show that school principals use several effective strategies to improve teacher discipline. First, the principal establishes good communication with teachers, provides clear directions, and provides constructive feedback. Second, they hold regular meetings to discuss disciplinary issues and provide special training related to teacher ethics and discipline. Third, the principal gives awards and recognition to teachers who show good discipline. In addition, the school principal also implements consistent and transparent policies regarding teacher discipline. They develop clear rules and procedures, and apply proportionate sanctions for disciplinary infractions. The principal also works closely with the disciplinary committee and involves teachers in making disciplinary decisions. This research concludes that an effective principal's strategy in improving teacher discipline involves good communication, special training, rewards, consistent policies, and teacher participation in decision making. The implication of this research is the important role of the principal in creating a disciplined school environment, which in turn will have a positive impact on student achievement and overall school success.

Keywords : *Strategy, Principal, Teacher Work Discipline*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan stafnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan disiplin para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebagai pemimpin begitu juga sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif sehingga Disiplin mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintah nya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berdisiplin

tinggi.(Suparni & Daryanto, 2021)

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama kepala sekolah adalah meningkatkan disiplin kerja para guru. Disiplin kerja yang baik akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah, termasuk prestasi siswa. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru sangatlah penting.(Nurbekti, 2020)

Pertama-tama, kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik dengan menjadi teladan disiplin. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap disiplin kerja, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan-aturan yang ada, dan menunjukkan integritas dalam menjalankan tugasnya. Guru-guru akan terinspirasi dan terdorong untuk mencontoh sikap disiplin ini.(Noviana & Bakri, 2015)

Selanjutnya, kepala sekolah harus melibatkan guru-guru dalam proses pembuatan aturan dan kebijakan yang berkaitan dengan disiplin kerja. Dengan melibatkan guru-guru, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan merasa dihargai. Hal ini akan meningkatkan motivasi dan kepatuhan mereka terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah juga perlu menyediakan bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin kerja. Setiap individu memiliki tantangan dan kendala yang berbeda-beda dalam menjaga disiplin kerja. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, kepala sekolah dapat membantu guru-guru dalam mengatasi kesulitan mereka dan meningkatkan kualitas disiplin kerja mereka.(Asmawan, 2018)

Selain itu, kepala sekolah perlu melakukan monitoring secara teratur terhadap kinerja guru-guru. Monitoring ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, evaluasi kinerja, dan feedback yang konstruktif. Dengan melakukan monitoring yang konsisten, kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah-masalah terkait disiplin kerja guru dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan disiplin tersebut. Kepala sekolah juga dapat mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru dalam hal manajemen waktu dan organisasi. Keterampilan ini sangat penting dalam menjaga disiplin kerja. Dengan memberikan pelatihan yang relevan, kepala sekolah dapat membantu guru-guru dalam meningkatkan efisiensi kerja mereka dan menghindari penyebaran kebiasaan yang tidak disiplin.(McGraw et al., 2017)

Selanjutnya, kepala sekolah dapat menciptakan sistem penghargaan dan sanksi yang jelas terkait dengan disiplin kerja guru. Sistem ini akan memberikan insentif bagi

guru-guru yang menjaga disiplin kerja dengan baik dan memberikan konsekuensi bagi mereka yang melanggar aturan. Dengan adanya sistem ini, para guru akan merasa bahwa disiplin kerja mereka dihargai dan memiliki konsekuensi yang jelas. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa lingkungan kerja di sekolah mendukung disiplin kerja guru. Lingkungan yang tertata rapi, tersedianya fasilitas yang memadai, dan atmosfer kerja yang kondusif akan membantu guru-guru untuk tetap fokus dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah perlu bekerja sama dengan semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin kerja guru.(Nurjanah, 2019)

Terakhir, kepala sekolah harus berkomunikasi secara terbuka dan efektif dengan guru-guru mengenai pentingnya disiplin kerja. Melalui komunikasi yang jelas dan terbuka, kepala sekolah dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya disiplin kerja bagi kemajuan sekolah. Dengan membangun kesadaran kolektif, guru-guru akan merasa bertanggung jawab dan berkomitmen untuk menjaga disiplin kerja mereka. Dalam keseluruhan, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru melibatkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan menjalankan strategi ini dengan baik, kepala sekolah dapat menciptakan budaya kerja yang disiplin dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.(Bush, 2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan meneliti Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di MTS Negeri 2 Agam. Dari penelitian diatas diharapkan guru mampu meningkatkan disiplin kerjanya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 2 Agam dengan tujuan untuk meneliti upaya kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di sekolah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Sumber data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi kegiatan dengan Kepala Sekolah dan guru di MTS Negeri 2 Agam. Wawancara dilakukan dengan metode terstruktur dan non-terstruktur, sementara pengamatan dilakukan secara non-partisipan. Peneliti hadir di MTS Negeri 2 Agam untuk mengumpulkan data secara langsung. Keberadaan peneliti di sana sangat penting karena peneliti merupakan instrumen utama dalam menghasilkan temuan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh gambaran awal dan merencanakan langkah-langkah lanjutan untuk menyimpulkan temuan penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti

melakukan kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keaslian informasi yang diperoleh juga diperiksa untuk memastikan validitasnya. Melalui partisipasi yang berkelanjutan, pengamatan yang cermat, dan triangulasi, peneliti memastikan keabsahan informasi yang diperoleh agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran mengajar guru

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran mengajar guru merupakan langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa para guru hadir secara teratur dan disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar mereka. Kedisiplinan kehadiran mengajar guru sangat penting karena dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah dan hasil akademik siswa.

Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah MTS Negeri 2 Agam untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran mengajar guru: (a) Penerapan kebijakan yang jelas: Kepala sekolah perlu membuat kebijakan yang jelas terkait dengan kedisiplinan kehadiran mengajar guru. Kebijakan ini harus disusun dengan memperhatikan aturan-aturan yang berlaku dan hak serta kewajiban guru. Misalnya, mengatur jumlah izin yang diperbolehkan, ketentuan absensi, serta sanksi yang akan diberikan apabila guru sering tidak hadir tanpa alasan yang sah. (b) Memonitor kehadiran mengajar: Kepala sekolah harus secara rutin memonitor kehadiran mengajar guru. Hal ini dapat dilakukan dengan mencatat absensi harian atau menggunakan sistem digital yang memudahkan pelacakan kehadiran. Dengan pemantauan yang aktif, kepala sekolah dapat lebih cepat mengetahui jika ada masalah dengan kedisiplinan kehadiran mengajar guru. (c) Memberikan dukungan dan pembinaan: Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan pembinaan kepada para guru untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran mengajar. Ini dapat dilakukan melalui diskusi individual, pelatihan, atau sesi pengembangan profesional. Kepala sekolah juga dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada guru mengenai pentingnya kehadiran yang konsisten dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. (d) Membangun budaya profesional yang kuat: Kepala sekolah perlu membangun budaya profesional yang kuat di sekolah, di mana kehadiran yang konsisten dan disiplin merupakan nilai yang dijunjung tinggi. Ini dapat dilakukan dengan mengkomunikasikan harapan terkait kedisiplinan kehadiran mengajar kepada seluruh staf secara konsisten dan menunjukkan teladan yang baik sebagai seorang pemimpin. (e) Menggunakan insentif dan sanksi: Kepala sekolah dapat menggunakan insentif positif sebagai bentuk

penghargaan kepada guru yang memiliki kehadiran mengajar yang baik dan konsisten. Insentif tersebut bisa berupa pengakuan, apresiasi, atau insentif materi. Di sisi lain, kepala sekolah juga harus siap memberikan sanksi yang tegas kepada guru yang sering tidak hadir atau melanggar kebijakan kehadiran yang telah ditetapkan. (f) Melibatkan komunitas sekolah: Kepala sekolah dapat melibatkan komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan kehadiran mengajar guru. Dengan melibatkan komunitas sekolah, tercipta kesadaran bersama akan pentingnya kedisiplinan kehadiran mengajar guru dan adanya pemantauan yang lebih luas terhadap kehadiran mereka. (Uriatman, 2015)

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kedisiplinan kehadiran mengajar guru. Hal ini akan berdampak positif pada proses belajar mengajar di sekolah serta memperkuat reputasi sekolah sebagai lembaga yang berkualitas.

B. Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Perencanaan Pembelajaran.

Sebagai Kepala Sekolah MTS Negeri 2 Agam ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam perencanaan pembelajaran di sekolah. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: (a) Memperkuat Tim Perencanaan: Kepala Sekolah dapat membentuk tim perencanaan pembelajaran yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dan berkompeten. Tim ini akan bertanggung jawab untuk merumuskan rencana pembelajaran yang efektif dan mengikuti tata kelola yang baik. (b) Menyusun Rencana Pembelajaran yang Jelas: Kepala Sekolah perlu memastikan bahwa rencana pembelajaran yang disusun secara terperinci dan jelas. Rencana ini harus mencakup tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, metode pengajaran yang akan digunakan, dan penilaian yang akan dilakukan. Dengan rencana yang jelas, guru dapat lebih fokus dan terarah dalam melaksanakan pembelajaran. (c) Memberikan Bimbingan dan Pembinaan: Kepala Sekolah dapat memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru dalam merencanakan pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui rapat rutin, pelatihan, atau sesi mentoring individu. Dengan memberikan dukungan dan arahan, Kepala Sekolah dapat membantu guru-guru meningkatkan keterampilan mereka dalam perencanaan pembelajaran. (d) Memantau Pelaksanaan Rencana Pembelajaran: Kepala Sekolah perlu aktif memantau pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun. Ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, penilaian formatif, dan umpan balik kepada guru. Dengan memantau pelaksanaan rencana

pembelajaran, Kepala Sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan atau tantangan yang dihadapi guru dan memberikan bantuan yang diperlukan. (e) Mendorong Kolaborasi Antar Guru: Kepala Sekolah dapat mendorong kolaborasi antara guru-guru dalam merencanakan pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan tim pengajar, diskusi kelompok, atau sharing session. Dengan berbagi pengalaman dan ide, guru-guru dapat saling belajar dan meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran mereka. (f) Melibatkan Siswa dalam Perencanaan Pembelajaran: Kepala Sekolah dapat melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran dengan mendengarkan pendapat mereka dan mengajak mereka berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan siswa, mereka akan merasa memiliki dan lebih termotivasi untuk mengikuti rencana pembelajaran. (g) Menyediakan Sumber Daya yang Memadai: Kepala Sekolah perlu memastikan bahwa guru-guru memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan rencana pembelajaran. Ini termasuk buku teks, materi pembelajaran, perangkat teknologi, dan fasilitas yang dibutuhkan. Dengan menyediakan sumber daya yang memadai, guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran. (PUTRI, 2022)

Melalui upaya-upaya ini, Kepala Sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan dalam perencanaan pembelajaran di sekolah. Dengan rencana pembelajaran yang baik dan dukungan yang memadai, diharapkan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan efisien. (Anwar & Luneto, 2018)

C. Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Pembelajaran-an

Kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sebagai pemimpin di madrasah, kepala madrasah MTS Negeri 2 Agam memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Menetapkan aturan dan prosedur yang jelas: (Hilmy, 2022)

Kepala sekolah perlu menetapkan aturan dan prosedur yang jelas terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal ini meliputi ketentuan-ketentuan mengenai jadwal pelajaran, absensi siswa, tugas-tugas siswa, dan keterlambatan. Dengan adanya aturan yang jelas, siswa dan guru akan lebih mudah memahami apa yang diharapkan dari mereka dan akan cenderung lebih disiplin dalam melaksanakan pembelajaran.

Memberikan contoh yang baik: Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik dalam kedisiplinan. Hal ini dapat dilakukan dengan hadir tepat waktu di sekolah, mengikuti aturan dengan konsisten, dan menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai aktivitas. Ketika kepala sekolah memperlihatkan kedisiplinan yang baik, siswa dan guru akan cenderung mengikuti contohnya dan menjadi lebih disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran.

Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan: Kepala sekolah dapat melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran. Misalnya, melalui kegiatan seperti rapat kelas, pengurus OSIS, atau pembentukan kelompok diskusi tentang kedisiplinan. Dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan cenderung lebih disiplin dalam menjalankan aturan yang telah disepakati bersama.

Mengadakan program penghargaan dan sanksi: Kepala sekolah dapat merancang program penghargaan dan sanksi sebagai bentuk motivasi bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan. Misalnya, penghargaan dapat diberikan kepada siswa yang rajin, disiplin, atau memiliki peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan. Sementara itu, sanksi seperti teguran, hukuman, atau pembatasan tertentu dapat diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Program ini dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran.

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala: Kepala sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, pengecekan absensi, wawancara dengan siswa dan guru, serta pengumpulan data terkait pelanggaran disiplin. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, kepala sekolah dapat mengidentifikasi tantangan dan kekurangan dalam kedisiplinan serta merancang strategi perbaikan yang tepat.

Dalam kesimpulan, kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan ini. Dengan menerapkan strategi-strategi yang telah disebutkan di atas, diharapkan kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, kondusif, dan mendukung proses pembelajaran yang optimal. (Wijayanto, 2021)

D. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Evaluasi Pembelajaran

Kedisiplinan dalam evaluasi pembelajaran merupakan faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam memastikan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara disiplin dan adil. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dalam evaluasi pembelajaran. (Sari, 2021)

Membentuk Tim Penjaminan Mutu Pembelajaran: Kepala sekolah dapat membentuk tim penjaminan mutu pembelajaran yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dan berkompeten. Tim ini bertugas untuk mengawasi dan memastikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang disiplin dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Tim ini dapat memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam menyusun soal evaluasi yang relevan dan menyelenggarakan pelatihan evaluasi pembelajaran yang baik.

Menyusun Pedoman Evaluasi Pembelajaran: Kepala sekolah perlu menyusun pedoman evaluasi pembelajaran yang jelas dan transparan. Pedoman ini harus mencakup tata cara pelaksanaan evaluasi, bobot nilai, jenis instrumen yang digunakan, dan batasan waktu pelaksanaan evaluasi. Dengan adanya pedoman yang jelas, guru dan siswa akan memiliki panduan yang dapat dipahami bersama mengenai proses evaluasi pembelajaran.

Mengedepankan Transparansi: Transparansi dalam evaluasi pembelajaran sangat penting untuk menciptakan keadilan dan kedisiplinan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan dengan transparan, di mana siswa dan orang tua memiliki akses informasi yang cukup mengenai evaluasi yang dilakukan. Misalnya, kepala sekolah dapat memberikan laporan evaluasi kepada orang tua secara berkala atau mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan proses dan hasil evaluasi.

Memfasilitasi Pelatihan Evaluasi Pembelajaran: Kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan evaluasi pembelajaran bagi guru-guru. Pelatihan ini dapat meliputi pemahaman tentang prinsip-prinsip evaluasi yang baik, penggunaan instrumen evaluasi yang sesuai, serta teknik pemberian umpan balik yang efektif kepada siswa. Dengan adanya pelatihan ini, guru-guru akan lebih siap dan terampil dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara disiplin.

Menerapkan Sanksi dan Reward: Kepala sekolah harus memberlakukan sanksi yang jelas bagi guru-guru yang melanggar disiplin dalam evaluasi pembelajaran. Sanksi tersebut dapat berupa teguran, pengurangan tugas, atau tindakan disiplin lainnya sesuai dengan kebijakan sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah juga dapat memberikan reward atau

penghargaan kepada guru-guru yang melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik dan disiplin. Hal ini dapat menjadi insentif bagi guru-guru untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

Melibatkan Stakeholder dalam Evaluasi: Kepala sekolah dapat melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses evaluasi pembelajaran. Misalnya, kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan siswa untuk mendengarkan masukan dan saran mereka mengenai evaluasi pembelajaran. Melibatkan stakeholder ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi mereka dalam menjaga kedisiplinan evaluasi pembelajaran.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan dalam evaluasi pembelajaran di sekolah. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang adil bagi seluruh siswa. (Sopia, 2022)

SIMPULAN

Kesimpulan dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru adalah sebagai berikut: Komunikasi yang efektif: Kepala sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan para guru untuk mengkomunikasikan harapan, tujuan, dan harapan terkait disiplin kerja. Komunikasi yang jelas dan terbuka akan membantu menghindari kesalahpahaman dan membangun kerjasama yang lebih baik antara kepala sekolah dan guru. Pembinaan dan pelatihan: Kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin kerja guru dengan menyediakan pelatihan dan pembinaan yang relevan. Ini dapat mencakup pelatihan terkait manajemen waktu, pengelolaan kelas, teknik pengajaran, dan peningkatan profesionalisme. Dengan memperkuat keterampilan dan pengetahuan guru, mereka akan lebih siap dan termotivasi untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Penetapan standar dan ekspektasi yang jelas: Kepala sekolah harus menetapkan standar dan ekspektasi yang jelas terkait disiplin kerja guru.

Ini termasuk ketepatan waktu, kualitas pengajaran, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan komitmen terhadap tugas-tugas administratif. Dengan menetapkan harapan yang jelas, guru akan memiliki panduan yang konkret untuk mengukur dan meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan dan penghargaan: Kepala sekolah dapat menggunakan pengakuan dan penghargaan sebagai bentuk motivasi positif untuk meningkatkan disiplin kerja guru. Ini dapat mencakup penghargaan individual atau kelompok untuk prestasi yang luar biasa, penghargaan bulanan atau tahunan untuk kinerja yang konsisten, atau pengakuan informal seperti pujian dan apresiasi langsung. Pengakuan yang tulus akan

memotivasi guru untuk terus berkinerja dengan baik dan meningkatkan disiplin kerja mereka. Penerapan aturan dan konsekuensi yang adil: Kepala sekolah harus konsisten dalam menerapkan aturan dan konsekuensi yang adil terkait disiplin kerja. Hal ini termasuk memberikan umpan balik konstruktif, menangani pelanggaran disiplin dengan adil, dan mengambil tindakan yang tepat jika diperlukan. Dengan memastikan bahwa ada konsekuensi yang jelas untuk pelanggaran disiplin, kepala sekolah memperlihatkan bahwa mereka serius dalam meningkatkan kualitas kerja guru. Dengan menerapkan strategi ini, kepala sekolah dapat memberikan pengaruh yang positif dan membangun budaya kerja yang disiplin di sekolah. Disiplin kerja yang kuat akan meningkatkan efektivitas pengajaran, membantu mencapai tujuan pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., & Luneto, B. (2018). Tantangan Pengelolaan Pendidikan Madrasah dalam Konteks Kekinian: Studi Pada Madrasah Aliyah Swasta Kota Gorontalo. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 16–39.
- Asmawan, M. C. (2018). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 46–57.
- Bush, T. (2017). The enduring power of transformational leadership. In *Educational Management Administration & Leadership* (Vol. 45, Issue 4, pp. 563–565). SAGE Publications Sage UK: London, England.
- Hilmy, R. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ARTICULATE STORYLINE 3 MATERI EKOSISTEM PADA KELAS VII MTS BAITUL HIKMAH JEMBER*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- McGraw, A., Dresden, J., Gilbertson, E., & Baker, M. (2017). Site-based teacher education as a context for attending to the complexity and person-centred nature of teaching and learning: A narrative inquiry involving teacher educators from Australia and the United States. *Teacher Education Policy and Practice: Evidence of Impact, Impact of Evidence*, 51–65.
- Noviana, E., & Bakri, R. M. (2015). Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1–11.
- Nurbekti, A. (2020). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah di Mts Pakis Gununglurah

- Cilingok BANYUMAS. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–13.
- Nurjanah, S. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 3 Tangerang*. UIN SMH BANTEN.
- PUTRI, A. S. (2022). *MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI SMA PONDOK PESANTREN MODEREN DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Sari, D. A. (2021). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sopia, E. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus 2 Kecamatan Tannjungsari. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 184–201.
- Suparni, S., & Daryanto, T. (2021). Pengaruh Green Marketing, Brand Awareness Dan Price Terhadap Purchase Intention Tupperware. *Kelola*, 8(2), 1–10.
- Uriatman, M. (2015). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(6).
- Wijayanto, A. (2021). *Terdepan dalam pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan sebagai pemacu sdm unggul selama pandemi*.